



PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA SD INPRES MATAUE MELALUI PENERAPAN ECOPRINT BERBASIS DEDAUNAN

IMPROVING STUDENTS' SKILLS AT SD INPRES MATAUE THROUGH THE IMPLEMENTATION OF LEAF-BASED ECOPRINT

Farid¹, iftita Kending²

1. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: faridunismuhpalu@gmail.com

2. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: iftitahkending669@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

ecoprint,
student skills,
elementary education,
creativity,
environment

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the skills of students at SD Inpres Matawue through the application of leaf-based ecoprint techniques. Ecoprint is an environmentally friendly fabric coloring method that utilizes natural pigments from plants, as well as being an educational medium to instill values of environmental concern from an early age. This activity was carried out with a qualitative descriptive approach through three main stages: planning, implementing ecoprint practices, and evaluating student work. The subjects of the activity were grade V students, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the activity showed an increase in aspects of fine motor skills, creativity, and students' aesthetic sensitivity. In addition, students showed high enthusiasm and gained a fun contextual learning experience. This activity shows that ecoprint can be used as an alternative to skills-based learning that supports character education and a love of nature.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

ecoprint,
keterampilan siswa,
pendidikan dasar,
kreativitas,
lingkungan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa SD Inpres Matawue melalui penerapan teknik ecoprint berbasis dedaunan. Ecoprint merupakan metode pewarnaan kain ramah lingkungan yang memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan, sekaligus menjadi media edukatif untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan praktik ecoprint, dan evaluasi hasil karya siswa. Subjek kegiatan adalah siswa kelas V, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada aspek keterampilan motorik halus, kreativitas, serta kepekaan estetika siswa. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang menyenangkan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ecoprint dapat dijadikan alternatif pembelajaran berbasis keterampilan yang mendukung pendidikan karakter dan kecintaan terhadap alam.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, diperlukan inovasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan psikomotorik dan sikap afektif siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis praktik yang melibatkan keterampilan tangan dan kreativitas, seperti melalui kegiatan ecoprint.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain atau media lain dengan memanfaatkan pigmen alami dari dedaunan, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya. Proses ini dilakukan dengan cara menata bahan alami pada permukaan kain, kemudian melalui pemanasan atau pengukusan akan terbentuk pola dan warna alami dari tumbuhan tersebut (Astuti, 2020). Selain menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan keterampilan, ecoprint juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Hidayati, 2021).

Di SD Inpres Matawue, banyak siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dengan akses terbatas terhadap kegiatan pembelajaran berbasis seni dan praktik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan ecoprint berbasis bahan alam yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar sebagai alternatif pembelajaran yang murah, kreatif, dan bermakna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk berkarya, tetapi juga belajar mengenal keanekaragaman hayati lokal, memahami proses ilmiah sederhana, serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kerja sama.

Kegiatan pelatihan dilakukan oleh mahasiswa KKN angkatan 66 Universitas Muhammadiyah Palu dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Teknik yang digunakan adalah metode *pounding*, yaitu memukul daun agar pigmen alami dapat menempel pada kain. Dalam pelatihan dijelaskan jenis kain yang cocok, pemilihan bahan alam, teknik penataan daun, serta cara mengikat warna agar tidak mudah pudar (Pudjianti, 2019; Anzani et al., 2016). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan.



Gambar 1.

Kegiatan sosialisai ecoprint



Gambar 2.

Praktek pembuatan produk ecoprint

Praktik pembuatan *ecoprint* dari dedaunan merupakan kegiatan yang sederhana namun edukatif, sehingga sangat cocok diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Proses dimulai dengan pengenalan berbagai jenis daun yang memiliki pigmen kuat dan bentuk menarik, seperti daun jati, daun jarak, dan daun ketapang. Para siswa diajak untuk mengumpulkan dedaunan dari lingkungan sekitar sekolah, yang tidak hanya melatih keterampilan observasi, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap alam sekitar. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menyenangkan, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan mengenal potensi ekologis lokal (Wahyuni, 2021).

Langkah berikutnya dalam proses *ecoprint* adalah menata daun pada kain yang telah direndam dalam larutan mordant (biasanya air tawas), kemudian menggulungnya dengan bantuan batang kayu atau bambu, dan mengikatnya dengan erat. Gulungan

tersebut kemudian dikukus selama 1–2 jam hingga pigmen alami daun berpindah ke permukaan kain. Melalui proses ini, siswa dikenalkan pada prinsip dasar sains seperti panas, uap, dan perubahan warna alami, sekaligus mengasah keterampilan motorik halus melalui aktivitas merendam, menata, dan menggulung kain (Putri & Santosa, 2020). Mereka belajar bahwa proses kreatif membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kerja sama.

Setelah proses pengukusan selesai, kain dibiarkan dingin sebelum dibuka untuk mengungkap pola *ecoprint* yang unik dan tak pernah sama antara satu kain dengan lainnya. Momen ini menjadi bagian yang paling dinantikan oleh siswa karena memberikan rasa puas dan kebanggaan atas hasil karya mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, apresiasi terhadap proses, serta menumbuhkan nilai estetika dan kecintaan terhadap lingkungan (Ramadhani, 2022). Oleh karena itu, praktik *ecoprint* sangat relevan untuk dijadikan bagian dari kegiatan pembelajaran tematik dan kontekstual di sekolah dasar, serta memiliki nilai pengembangan karakter yang tinggi

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pengenalan, demonstrasi, dan praktik langsung teknik *ecoprint* menggunakan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan pelatihan keterampilan dasar teknik *ecoprint* melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 66 Universitas Muhammadiyah Palu bertindak sebagai fasilitator dalam pelatihan yang mencakup pengenalan, demonstrasi, hingga praktik langsung oleh siswa.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SD Inpres Mataue, Dusun I, Desa Mataue, Kecamatan Kulawi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari.

3. Agenda Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

a. Pengenalan

- Koordinasi awal dan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SD Inpres Mataue.
- Pengumpulan siswa peserta dan pengenalan diri oleh tim pelaksana.
- Pemberian materi pengantar mengenai teknik *ecoprint*, termasuk pemahaman dasar tentang pewarnaan alami menggunakan daun dan tumbuhan.

b. Demonstrasi

- Penyampaian dan penyiapan alat serta bahan alami yang digunakan, seperti daun, bunga, batang, dan kain polos.
- Pemberian contoh cara menata daun atau bunga di atas kain.
- Penjelasan proses pengukusan serta prinsip dasar terbentuknya motif *ecoprint*.

c. Praktik Langsung

- Siswa melakukan praktik *ecoprint* secara mandiri dengan bimbingan langsung dari mahasiswa.
- Siswa diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai kombinasi motif dan warna sesuai kreativitas masing-masing.

PEMBAHASAN

Teknik *eco-print* merupakan teknik melalui proses warna dan bentuk ke kain Teknik *eco-print* merupakan metode pewarnaan kain secara alami dengan cara mentransfer bentuk dan pigmen warna dari daun ke permukaan kain melalui kontak langsung dan pemanasan. Daun yang digunakan umumnya memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas,

karena suhu merupakan faktor penting dalam proses ekstraksi pigmen warna yang optimal (Sholikhah, 2022).

Kegiatan *eco-print* tidak hanya melatih keterampilan tangan, tetapi juga mengenalkan peserta pada seni dan keindahan alam sekitar. Teknik ini dapat diterapkan pada berbagai jenis kain seperti sutra, katun, viscose, chiffon, linen, shantung, hingga kain felt. Produk hasil *eco-print* pun beragam, di antaranya dapat berupa busana, syal, selendang, kerudung, dan aksesoris lainnya yang memiliki nilai estetika tinggi dan potensi ekonomi.

Dalam praktiknya, membuat karya *eco-print* membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kreativitas. Peserta perlu memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis daun yang menghasilkan warna kuat dan memiliki bentuk yang menarik. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk mengeksplorasi dan mengenal berbagai tanaman lokal yang berpotensi menghasilkan motif dan warna yang indah.

Selain itu, dalam konteks budaya lokal, *eco-print* dapat dijadikan sebagai alternatif atau pelengkap dari seni batik. Di tengah perkembangan selera masyarakat terhadap produk fashion dan interior, pengrajin dituntut untuk menciptakan karya yang inovatif, ramah lingkungan, namun tetap memiliki nilai estetika yang tinggi. Dengan demikian, pengenalan teknik *eco-print* kepada siswa sejak dini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap budaya, alam, serta membuka peluang ekonomi kreatif di masa depan.



Gambar 3

Hasil pembuatan produk ecoprint

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan teknik *eco-print* berbahan dasar daun segar telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa-siswi SD di salah satu desa di Kabupaten Temanggung. Teknik ini, yang memanfaatkan bahan alam seperti daun pepaya, kenikir, dan ketela, diaplikasikan langsung oleh siswa dengan cara yang sederhana namun edukatif, yaitu melalui proses pemukulan daun pada media kain.

Produk yang dihasilkan berupa totebag menjadi bukti nyata antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemilihan daun, penataan motif, hingga proses pewarnaan alami. Selain melatih motorik halus dan estetika, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan serta memperkenalkan alternatif seni yang ramah lingkungan. Dengan demikian, *eco-print* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran kontekstual yang efektif dan inspiratif di tingkat sekolah dasar.

References

- Anzani, S. D., Wignyanto, W., Hindun Pulungan, M., & Rosallina Lutfi, S. (2016). Natural Dye of Soursop Leaf (*Annona muricata* L.) For Mori Primiissima Fabric (Study: Types and Fixation Concentrations). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(3), 132–139.
<https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.03.3>
- Aryani, N. P., Muismi, A. D., & Melani, S. (2024). Peningkatan Kreatifitas melalui Teknik Eco-Print pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Jombor, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1-9.
- Astuti, M. D. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya untuk Menumbuhkan Kepedulian terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 134–141.
- Hidayati, N. (2021). Ecoprint sebagai Media Edukasi Lingkungan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 55–63
- Nila Prasetya Aryani*1, Alfi Dian Muismi2, Syahara Melani3 (2024) Peningkatan Kreatifitas melalui Teknik Eco-Print pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Jombor, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung
- Pudjianti, M. (2019). Ecoprint dan Filosofi Daun (Pertama). Dinas Penerangan Angkatan Laut
- Putri, R. A., & Santosa, H. (2020). Penerapan Ecoprint sebagai Media Pembelajaran Sains Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 23–30.
- R Sholikhah1, Widowati1, and S Nurmasitah1 and R Nafi'ah2, "No Title," IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, no. The impact of the use

of different mordant types on the ecoprint dyeing using tegeran (*Cudraina javanensis*) dye on primisima fabric (2022).

Ramadhani, S. (2022). Ecoprint: Kegiatan Kreatif Berbasis Lingkungan untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Kreatif*, 5(2), 88–95.

Wahyuni, D. (2021). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Potensi Lokal Melalui Ecoprint. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 145–152.